

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Literasi merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang menekankan terhadap kemampuan individu lewat kegiatan membaca, menghitung, dan lain sebagainya. Informasi merupakan hal yang tak bisa terlepas dari kehidupan masyarakat baik itu untuk menambah pengetahuan maupun wawasan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mendapatkan informasi adalah dengan membaca buku tercetak seperti buku, majalah dan masih banyak lagi namun dalam hal ini seiring dengan majunya perkembangan teknologi mengalami perubahan dari waktu ke waktu sejalan dengan munculnya berbagai media-media berbentuk digital. Hal tersebut merupakan salah satu perubahan yang tampak dari proses literasi yang awalnya dilakukan secara manual bergeser menuju ranah digital.

Teknologi mempunyai banyak manfaat bagi kemudahan aktivitas manusia sehari-hari dan tentunya telah mencakup skala universal yakni mencakup segala aktivitas dalam segala bidang kehidupan. Apalagi penggunaan teknologi yang saat ini sudah tidak dibatasi oleh usia serta dapat diakses dengan mudah melalui *gadget* ataupun komputer yang telah tersambung dengan jaringan internet. Hal ini menjadikan waktu yang dihabiskan dalam bermain *gadget* pun lebih banyak dibandingkan dengan kegiatan lainnya. Namun walaupun demikian dampak negatif dari majunya teknologi pun tidaklah sedikit didalam dunia maya misalnya seseorang yang tidak mampu menggunakan media sosial dengan baik seperti

facebook, instagram, twitter dan lainnya mudah mendapat serta menyebarkan sebuah berita bohong atau *hoax* yang sengaja disebar dengan tujuan tertentu tanpa mencari tahu apakah berita tersebut benar atau tidak, bisa juga terjadi *bullying cyber*, penipuan, ujaran kebencian dan masih banyak dampak negatif lainnya. Namun hal ini tidak menekankan bahwa dampak negatif tersebut membuat kita berpikir bahwa kemajuan teknologi yang ada pada era ini harus dihindarkan melainkan memulai dari sebuah perubahan dari dasar untuk membentuk pribadi-pribadi yang mampu mengontrol serta membatasi dirinya dalam menggunakan teknologi.

Oleh karena itu dalam buku pedoman gerakan literasi Kemendikbud (2017) disinggung mengenai penyusunan sebuah program gerakan literasi digital oleh pemerintah yang telah berlangsung sejak tahun 2015 dengan tujuan mencerdaskan masyarakat dalam menggunakan teknologi. Gerakan literasi digital ini adalah sebuah upaya yang dilakukan secara berkelanjutan untuk mendapatkan kecakapan dalam berteknologi yang tidak hanya melibatkan penguasaan komputer saja namun juga kemampuan bersosialisasi, kemampuan dalam pembelajaran dan memiliki sikap berpikir kritis, kreatif serta inspiratif sebagai kompetensi digital (Kemendikbud, 2017). Oleh karena itu masyarakat tidak lagi harus merisaukan dampak negatif dalam penggunaan teknologi karna didalam kompetensi gerakan literasi digital ini sumber daya manusia telah mampu memanfaatkan teknologi yang bukan hanya sebatas pemahaman penggunaan serta pemakaian alat-alat teknologi namun juga pengetahuan, juga emosi dalam menggunakan media dan perangkat digital, termasuk internet (Buckingham, 2006).

Adanya literasi digital tersebut telah menjadi sebuah perhatian yang sangat dibutuhkan dalam mendampingi perkembangan teknologi untuk memajukan sumber daya manusia dalam bidang pemanfaatan teknologi. Bahkan Giltser (1997) di dalam bukunya pun menegaskan bahwa setiap orang harus membekali dirinya dengan kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Kemampuan inilah yang harus sejak dini telah dimiliki oleh generasi muda saat ini untuk menunjang berjalannya literasi digital di dalam masyarakat, keluarga dan yang paling penting adalah di sekolah. Sasaran utama dimulainya gerakan ini seharusnya adalah pada sekolah-sekolah yang mulai menerapkan literasi digital ini sebagai salah satu kebiasaan yang diajarkan kepada siswa sebagai budaya baru dalam mendidik siswa lewat pemanfaatan media digital untuk membangun karakter siswa.

Sekolah merupakan wadah yang sangat banyak diharapkan oleh masyarakat untuk membentuk karakter cerdas anak, dimana dalam dunia pendidikan siswa adalah salah satu pengguna informasi yang paling banyak dan keterkaitan terhadap keduanya sangat erat dimana fenomena yang dihadapkan kepada siswa di era digital saat ini yakni melibatkan teknologi dalam setiap unsur pembelajaran disekolah. Salah satu contoh kecilnya yang saat ini banyak diterapkan disekolah adalah sistem penugasan terhadap siswa yang tidak hanya dengan format tercetak saja namun sudah terarah terhadap penugasan yang pengumpulannya dilakukan secara digital serta sumber-sumber yang didapat pun sudah kepada sumber yang tersedia secara digital yang disediakan sekolah maupun sumber digital lain yang ada di *Google*. Singkatnya para siswa di bentuk dalam kegiatan-kegiatan yang

membimbing mereka membaca, menulis dan menghitung secara digital serta diajarkan mencari sumber-sumber internet sehat yang bisa digunakan untuk mencari pengetahuan khususnya dalam pelajaran. Beberapa kegiatan tersebut diupayakan oleh sekolah untuk membudayakan literasi digital di lingkungan sekolah dimana sasarannya bukan hanya kepada siswa saja namun juga kepada guru, serta tenaga pendidik yang ada didalam sekolah tersebut. Hal ini demi kepentingan siswa disekolah yang memiliki tujuan sama dengan kepentingan anak dirumah oleh karena itu pendampingan yang dilakukan oleh guru sebenarnya tidaklah cukup perlu adanya pola pendampingan yang dilakukan orangtua karena sejatinya pendidikan yang terbaik adalah dimulai dari keluarga.

Pola pendampingan dari keluarga terhadap anak juga akan membiasakan anak untuk lebih peka terhadap lingkungan dalam menggunakan fasilitas-fasilitas yang terkait dengan teknologi dengan bijak dan hal ini nantinya akan dibawa sebagai dukungan untuk sekolah dalam membudayakan literasi digital bagi siswa di sekolah. Oleh karena itu tujuan utama yang didapat dari diadakannya literasi digital tersebut bukan hanya semata kemampuan teknis dalam penguasaan praktik teknologi namun juga pemahaman seseorang mengenai konten-konten digital sehingga tidak hanya mendapatkan pengetahuan namun juga menghasilkan berbagai inovasi baru.

Namun rintangan yang dihadapi di sekolah-sekolah saat ini dalam membudayakan literasi digital ini masih terkait dengan persoalan pengadaan fasilitas baik itu internet serta komputer yang belum merata, kurangnya tenaga pendidik yang mengerti pengimplementasian literasi digital tersebut kepada siswa

saat pembelajaran di kelas, serta tidak adanya *e-library* yang bisa mengakses buku-buku mata pelajaran secara online bagi siswa yang disediakan oleh pihak sekolah. Padahal ketika dapat berlangsungnya budaya literasi digital dilingkungan sekolah akan membentuk siswa yang cerdas dalam kognitif dan social dalam menggunakan teknologi tersebut. Selain itu, literasi digital juga mampu membangun karakter siswa yang lebih mampu berpikir kritis dalam menyikapi sebuah konflik permasalahan dan tidak mudah terpengaruh oleh sebuah berita-berita yang belum tentu kebenarannya. Karakter yang dibangun oleh budaya literasi digital dilingkungan sekolah ini akan tampak pada bagaimana siswa menggunakan media social dalam media teknologi, dan bentuk media-media digital lainnya dalam mendukung terbentuknya karakter siswa yang tidak individualis melainkan memiliki jiwa social yang mampu mengontrol emosional secara baik.

Pentingnya literasi digital disekolah bukan hanya sebuah gagasan tanpa sebuah fakta melainkan jawaban atas adanya perubahan atas pengaruh teknologi yang mempunyai pengaruh besar. Dengan menjalarnya berbagai dampak negatif yang dirasakan oleh orang tua terhadap anaknya bukanlah hal yang bisa dihindarkan sebab generasi muda yang ada saat ini sejak lahir sudah terpapar oleh kemajuan teknologi sehingga mau tidak mau harus bersedia dalam berbagai macam keadaan perubahan untuk mempersiapkan generasi penerus yang mampu berjalan beriring dengan teknologi dan tidak merasa tertinggal karna saat ini segala bentuk pekerjaan sudah mencari individu-individu yang menguasai teknologi untuk dipekerjakan.

Salah satu sekolah yang mencoba untuk memulai membudayakan literasi digital dilingkungan sekolah adalah SMA Panca Budi Medan. Pemanfaatan teknologi dalam mendukung pembelajaran di dalam kelas telah ditingkatkan oleh pihak sekolah seperti fasilitas penggunaan komputer, penggunaan *wifi* yang memudahkan mengakses e-administrasi data-data sekolah, serta dalam setiap ujian akhir semester sudah dilakukan secara *online* sampai pada penggunaan e-rapor untuk menunjang siswa membiasakan diri dalam pemanfaatan teknologi selain hanya penggunaan media sosial saja.

Budaya literasi digital di SMA Panca Budi hingga sampai saat ini masih mengupayakan berbagai tindakan baik itu di dalam kegiatan pembelajaran dan non pembelajaran agar lebih memanfaatkan penggunaan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan siswa dalam berliterasi digital. Selain itu, kepekaan pihak sekolah terhadap kebutuhan siswa-siswi terhadap melek teknologi sehingga pihak sekolah mengizinkan pemakaian *smartphone* merupakan salah satu langkah utama pendekatan siswa era generasi *milleineal* saat ini. Salah satu kegiatan yang dilakukan didalam kelas dalam berliterasi digital adalah pembelajaran yang menggunakan media-media digital.

Berbagai aplikasi digital digunakan guru dalam memudahkan pembejarian dikelas, adapun aplikasi yang khusus digunakan sekolah dalam menunjang kemampuan teknologi dan kognitif siswa kelas XII yakni aplikasi *kejar.id*, dalam aplikasi ini bukan hanya mengajarkan secara tidak langsung bagaimana penjawaban soal-soal ujian nasional namun juga fitur-fitur pembelajaran yang dilakukan secara digital dalam aplikasi tersebut dapat membuat guru ikut

memantau siswa yang mengerjakan soal-soal yang tersedia dalam aplikasi tersebut. Beberapa hal yang disebutkan telah dijalankan dan juga sebagai salah satu program SMA Panca Budi yang mulai dalam membudayakan literasi digital didalam lingkungan sekolah.

Beranjak dari penjelasan awal maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan **Budaya Literasi Digital di SMA PANCA PUDI Medan** sebagai jembatan dalam langkah untuk membentuk anak yang mampu berpikir kritis dan juga cerdas dalam memanfaatkan teknologi. Penggunaan teknologi sebagai media dilakukan untuk membiasakan siswa untuk ikut membudayakan literasi digital dilingkungan sekolah yang juga bertujuan ntuk membangun karakter siswa yang lebih mampu berpikir kritis dan mengontrol diri dalam menggunakan teknologi.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan hal tersebut yang menjadi rumusan dalam penelitian ini :

1. Bagaimana peran sekolah dalam membangun budaya literasi digital?
2. Bagaimana literasi digital berperan dalam membangun karakter pada siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis peran sekolah dalam membangun budaya literasi digital.
2. Untuk mengetahui peran literasi digital dalam membangun karakter pada siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Demi tercapainya tujuan penelitian diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan mampu mempunyai manfaat baik itu secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memberi manfaat pada kajian Antropologi terkhusus dalam pada kajian pendidikan yang membahas perubahan budaya sejalan dengan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat dan juga tambahan pada bahasan mengenai teori stukturasi Giddens yang menjelaskan bagaimana struktur dan agen saling menjalin sehingga terbentuk tindakan manusia. Kemudian juga mampu mengembangkan konsep budaya literasi pada manusia generasi teknologi saat ini yang dilakukan secara format digital.

Sedangkan secara praktis, kajian ini memberi manfaat pada instansi pendidikan, masyarakat, dan perencana pendidikan. Bagi instansi pendidikan memberikan model maupun acuan dalam membudayakan literasi digital disekolah yakni sebagai salah satu tindakan dalam memanfaatkan penggunaan teknologi dilingkungan sekolah oleh warga sekolah. Bagi masyarakat, kajian ini memberikan informasi secara luas kepada masyarakat mengenai gerakan literasi digital. Terakhir bagi aktivis pendidikan yakni mahasiswa dan dosen yang memberikan sumbangsih mengenai kajian-kajian terbaru mengenai pendidikan dengan pemanfaatan teknologi sebagai salah satu kajian bahasan yang menarik saat ini